

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>

## **Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dan Dewan Independensi Terhadap Kinerja Perusahaan**

**Teddy Jurnal<sup>1</sup>, Amira Adfiani<sup>2</sup>**

Email Korespondensi: [jurnali@uib.edu](mailto:jurnali@uib.edu)<sup>1</sup>, 1742203.amira@uib.edu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh kualitas pengungkapan lingkungan dan dewan independensi terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen menggunakan kualitas pengungkapan, dewan independensi, ukuran dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas, variabel dependen menggunakan kinerja perusahaan. Sampel penelitian semua sektor kecuali *finance* yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keberlanjutan GRI G4, 68 data yang memenuhi kriteria menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pengungkapan lingkungan, ukuran dewan, dan likuiditas tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Dewan independensi, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan

### **Kata Kunci:**

Kinerja Perusahaan, Kualitas Pengungkapan Lingkungan, Ukuran Dewan, Dewan Independensi

### **Abstract**

*The research expected to analyze the effect of environmental disclosure quality and board independence on firm performance. The independent variable uses disclosure quality, board independence, board size, firm size, firm age, leverage, and liquidity, the dependent variable uses firm performance. The research sample of all sectors except finance which is listed on the IDX and publishes the GRI G4 sustainability report, 68 data that met the criteria using panel data regression analysis method. The results showed that the quality of environmental disclosure, board size, and liquidity were not significant to firm performance. Leverage has a significant negative effect on firm performance. Board independence, firm size, and firm age have a significant positive effect on firm performance.*

### **Keywords:**

*Firm Performance, Environmental Disclosure Quality, Board Size, Board Independence*

## Pendahuluan

Kinerja perusahaan ialah ukuran seberapa efisien dan efektifnya sebuah organisasi maupun seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai (Ronald M. Salazar, SMSGT, 2014). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dapat mengukur prestasi maupun keberhasilan suatu organisasi dalam suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan sama dengan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional yang dimilikinya. Dengan mengetahui kinerja perusahaannya, perusahaan dapat menjalankan aktifitas operasionalnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Helfert (1996), kinerja perusahaan ialah hasil dari banyaknya keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Dapat diartikan bahwa variabel ini adalah satu pegangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Dengan kinerja perusahaan, dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan di dalam perusahaan selama periode tertentu.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari segi keuangannya saja, tetapi juga dilihat dari segi non-keuangan seperti tata kelola yang baik dan pengungkapan nonfinansial seperti lingkungan (Kabir, 2011). Pengungkapan non-keuangan yang disebut disini ialah mengungkapkan kualitas lingkungan perusahaan ke dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tersebut dapat meningkatkan transparansi informasi dan meningkatkan hubungan antara manajer dengan pemangku kepentingan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan serta kinerja perusahaan (Ioannou & Serafeim, 2012). pengungkapan lingkungan ialah pengungkapan yang terkait dengan dampak dari aktifitas perusahaan terhadap alam tempat beroperasinya (Wilmshurst & Frostr, 2000). Beberapa perusahaan melakukan pengungkapan karena mengikuti peraturan baru dari pemerintah dan banyak perusahaan yang mengungkapkan kualitas lingkungannya dengan sukarela (Freedman & Stagliano, 2010). Jadi Gladwin dan Walter (1980) menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan meningkat dengan adanya pengungkapan kualitas lingkungan secara transparansi.

Nishat dan Shaheen (2006) mengubungkan tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan dan menyarankan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola relatif buruk kurang menguntungkan dan kurang bernilai. Dewan independensi sangat dibutuhkan perusahaan agar tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dan dapat membantu menghubungkan antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (Haniffa & Cooke, 2005). Adapun anggota dewan independensi adalah orang yang memantau perilaku manajemen di dalam perusahaan yang akan meningkatkan pengungkapan informasi secara sukarela ke dalam laporan tahunan perusahaan (Hoeken, 1996). Dewan independensi mengarah pada pengungkapan non-keuangan yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Hui & Matsunaga, 2015).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kualitas pengungkapan lingkungan, dewan independensi, ukuran dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio ROA, ROE, dan ROS. Penelitian ini dilakukan karena Indonesia memiliki banyak perusahaan yang sudah tercatat di BEI, tetapi masih banyak yang tidak mengungkapkan informasi tentang lingkungan. Padahal dengan mengungkapkan informasi tersebut dapat membuat investor dan masyarakat memiliki pandangan baik atau buruknya perusahaan yang dipilih. Penelitian terdahulu hanya meneliti kinerja perusahaan dengan variabel kualitas pengungkapan lingkungan saja, sehingga peneliti menambahkan model penelitian terbaru seperti dewan independensi, ukuran dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas.

## Kajian Literatur

### Teori Legitimasi

Teori ini yang sering digunakan sebagai basis ketika berkaitan dengan pengungkapan informasi lingkungan. Fokus dari teori ini terletak pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan adalah bagian dari masyarakat sehingga harus dapat memastikan apakah perusahaannya telah beroperasi sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat dan memastikan jika aktivitas yang dilakukan perusahaan bisa diterima oleh pihak luar seperti masyarakat, karena keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungan tersebut (Dowling & Pfeffer, 1975). Pengungkapan lingkungan dianggap sebagai bagian dari interaksi perusahaan dengan masyarakat.

### Teori Keagenan

Teori ini berasumsi jika individu bertindak sesuai kepentingan pribadi. Kepentingan pribadi *principals* yaitu butuhnya informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan untuk memonitor kinerja perusahaan dan mengetahui hasil laba yang diperoleh dari modal yang ditanamkan perusahaan. Kepentingan pribadi dari *agent* yaitu butuhnya informasi keuangan untuk mengetahui hasil kinerja terhadap perusahaan dan digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan kompensasi atas meningkatnya laba perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga perusahaan memiliki tambahan modal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan ialah tingkat hasil pencapaian yang telah diwujudkan oleh perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Halim (2013) menuturkan bahwa kinerja dijadikan gambaran pencapaian dalam pelaksanaan suatu kegiatan berupa tujuan, visi, dan misi perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan 3 cara, yaitu laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), dan ukuran laba atas penjualan (ROS) (Liu & Anbumozhi, 2009). Berbicara tentang kinerja perusahaan tidak terlepas dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat laba yang dihasilkan perusahaan.

### Kualitas Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan perusahaan terdiri dari informasi tentang kondisi keuangan masa lalu, masa kini, dan masa depan yang dihasilkan dari keputusan atau Tindakan manajemen lingkungan perusahaan. Informasi ini dapat dibuat dalam berbagai bentuk, misalnya pernyataan kualitatif, fakta atau pernyataan kuantitatif, angka atau catatan kaki laporan keuangan (Al-Tuwaijri et al., 2004). Informasi ini juga mengartikan bahwa isu lingkungan ialah isu yang sangat penting. Pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dapat mengurangi kritikan dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan reputasi dan kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan mengungkapkan tentang informasi lingkungan perusahaan akan membuat investor lebih percaya untuk semakin berinvestasi dan menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan sekaligus kinerja perusahaan.

### **Dewan Independensi**

Dewan komisaris dalam perusahaan berada di urutan puncak sistem pengelolaan internal dan memiliki tugas untuk melakukan pengawasan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Pentingnya dewan komisaris dalam tata kelola perusahaan untuk menghasilkan solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di perusahaan. Jadi dikatakan bahwa dewan komisaris adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan untuk keputusan perusahaan (Fama & Jensen, 2019).

### **Ukuran Dewan**

Ukuran dewan dapat mempengaruhi pengelolaan manajemen perusahaan. Dalam teori agensi disebutkan bahwa manajer bertanggung jawab atas pengelolaan manajemen, sehingga ukuran dewan perlu ditentukan agar efisien dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi. Ukuran dewan yang besar memiliki pengetahuan dan keterampilan luas dan beragam yang diperlukan untuk mengamankan aset perusahaan dengan memberikan nasehat yang baik dan mengurangi dominasi manajer sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Alshetwi, 2017).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Kualitas Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Perusahaan**

Mengacu pada Wilmshurst dan Frostr (2000), pengungkapan lingkungan ialah pengungkapan yang terkait dengan dampak dari aktifitas perusahaan terhadap alam tempat beroperasinya. Pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan karena dengan mengungkapkan kondisi perusahaan dari segi lingkungan dapat direspon oleh masyarakat misalnya minat untuk membeli produk yang ramah lingkungan. Pengungkapan lingkungan ini juga akan mempengaruhi posisi keuangan jangka pendek dan meningkatnya kinerja perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Richardson dan Welker (2001), perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi lingkungan lebih baik lagi jika kinerja perusahaan semakin meningkat. Dengan adanya pengungkapan lingkungan yang baik akan mendorong kinerja perusahaan yang baik pula di segi keuangan (Al-Tuwaijri et al., 2004). . Pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dapat mengurangi kritikan dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan reputasi dan kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan mengungkapkan tentang informasi lingkungan perusahaan akan membuat investor lebih percaya untuk semakin berinvestasi dan menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan sekaligus kinerja perusahaan.

H<sub>1a</sub> : Kualitas pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA.

H<sub>1b</sub> : Kualitas pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur menggunakan ROE.

H<sub>1c</sub> : Kualitas pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur menggunakan ROS.

#### **Dewan Independensi dan Kinerja Perusahaan**

Dewan komisaris independensi termasuk ke dalam struktur tata kelola perusahaan. Adapun anggota dewan independensi adalah orang yang mengawasi perilaku manajemen didalam perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan (Hoeken, 1996). Di perusahaan harus memiliki dewan komisaris independen minimal satu orang, ini diatur dalam UU No.40 Tahun 2007. Dewan independen

sangat dibutuhkan perusahaan agar tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dan dapat membantu menghubungkan antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Maka semakin tinggi jumlah independensi dewan komisaris dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin besar jumlah komisaris independen dalam perusahaan dapat menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih bagus dan sehat (El-Chaarani & Christiawan, 2015).

H<sub>2a</sub> : Dewan independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA.

H<sub>2b</sub> : Dewan independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE.

H<sub>2c</sub> : Dewan independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROS.

### **Ukuran Dewan dan Kinerja Perusahaan**

Ukuran dewan memiliki pengaruh negatif ke kinerja perusahaan jika terlalu banyak anggota dewan perusahaan sehingga tidak efektif untuk menjalankan tugas (Tamu, 2009). Pendapat tersebut di yakinkan oleh (Yermack, 1996), Eisenberg et al., (1998) yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris ini berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Pemantauan yang tidak efektif ini akan membuat keterlambatan keputusan yang diambil karena banyaknya jumlah anggota dewan mengakibatkan kesulitan untuk komunikasi dan membagi tugas. Tetapi hasil penelitian dari Beiner et al., (2004) menjelaskan jika ukuran dewan komisaris yang besar mampu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya dan itu akan berdampak pada kinerja perusahaan yang meningkat.

H<sub>3a</sub> : Ukuran dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROA.

H<sub>3b</sub> : Ukuran dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROE.

H<sub>3c</sub> : Ukuran dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROS.

### **Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang penting dalam pengelolaan perusahaan (Theacini & Wisadha, 2014). Ukuran perusahaan digambarkan dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari kegiatan operasional, inventori dan aset-aset lainnya. Perusahaan yang semakin besar mampu untuk menghasilkan laba yang besar pula. Dengan besarnya perusahaan, maka tekanan yang didapat dari investor juga semakin besar sehingga membuat manajemen selalu berusaha untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang bagus.

H<sub>4a</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROA.

H<sub>4b</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROE.

H<sub>4c</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROS.

### **Umur Perusahaan dan Kinerja Perusahaan**

Umur perusahaan berkaitan dengan pengalaman perusahaan dalam beroperasi, dimana dapat menunjukkan bahwa perusahaan bisa bersaing dan bertahan dari perusahaan-perusahaan lain yang artinya perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak pengalaman perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas lagi, dan memudahkan investor untuk melihat informasi yang dibutuhkan (Olusegun Wallace et al., 1994). Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka ada kemungkinan gagalnya perusahaan dan pertumbuhan perusahaan menurun karena kurangnya untuk merespon perubahan pasar yang semakin berkembang saat ini (S., 1987).

H<sub>5a</sub> : Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROA.

H<sub>5b</sub> : Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROE.

H<sub>5c</sub> : Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROS.

### **Leverage dan Kinerja Perusahaan**

*Leverage* digunakan untuk mengukur berapa besarnya modal yang didapat perusahaan dengan didukung melalui hutang perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (Belkaoui & Karnik, 1989). Perusahaan akan mengurangi biaya-biaya seperti biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka kinerja perusahaan semakin menurun.

H<sub>6a</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROA.

H<sub>6b</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROE.

H<sub>6c</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROS.

### **Likuiditas dan Kinerja Perusahaan**

Likuiditas adalah salah satu variabel yang menentukan sukses ataupun kegagalan perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, kemampuan kas yang tinggi ini akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar. Ada pendapatan yang mengatakan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan.

H<sub>7a</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROA.

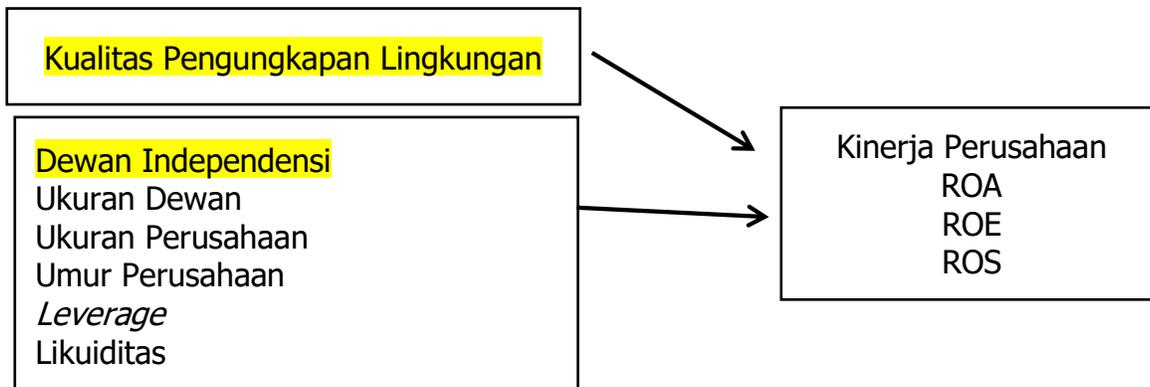
H<sub>7b</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROE.

H<sub>7c</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROS.

### **Kerangka Berfikir**

Berikut adalah model dalam penelitian ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kausal, dimana digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti. Data yang digunakan sebanyak 75 data yang menerbitkan laporan keberlanjutan GRI G4 dan dilakukan uji *outlier* terdapat 7 data yang dihapus dan 68 data yang digunakan untuk pengujian berikutnya dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Proksi dan Pengukurannya**

Variabel	Pengukuran
Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $ROS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$
Kualitas Pengungkapan Lingkungan	$\% \text{ disclosed} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah maks item yang diungkapkan}}$
Dewan Independensi	Jumlah anggota dewan komisaris independen/jumlah anggota dewan komisaris
Ukuran Dewan	Jumlah seluruh anggota dewan komisaris
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan = Natural logaritma dari total asset
Umur Perusahaan	Tahun penelitian – tahun perusahaan berdiri
Leverage	= Total liabilitas

	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total ekuitas
Likuiditas	Current asset/current liabilities	

**Sumber:** Data berbagai sumber (2020).

### Analisis Data Penelitian

Uji hipotesis dilakukan menggunakan model kajian regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 EDQ + \beta_2 BOIND + \beta_3 BSIZE + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \beta_6 LEV + \beta_7 LIQ + e$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 EDQ + \beta_2 BOIND + \beta_3 BSIZE + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \beta_6 LEV + \beta_7 LIQ + e$$

$$ROS = \beta_0 + \beta_1 EDQ + \beta_2 BOIND + \beta_3 BSIZE + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \beta_6 LEV + \beta_7 LIQ + e$$

Keterangan :

- $\beta_0$  = Koefisien regresi konstanta
- $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi masing-masing proksi Kinerja Perusahaan :
- ROA = *Return on asset*
- ROE = *Return on equity*
- ROS = *Return on sales*
- EDQ = Kualitas Pengungkapan Lingkungan
- BSIZE = Ukuran Dewan Komisaris
- BOIND = Dewan Komisaris Independen
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- AGE = Umur Perusahaan
- LEV = *Leverage*
- LIQ = Likuiditas
- e = Error

### Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Data

Pengujian statistik deskriptif ini menggambarkan masing-masing variabel melalui nilai minimum, maximum, dan mean. Berikut penjelasan hasil deskriptif statistik dari masing-masing variabel :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

ROA	68	-0,11431	0,37202	0,05139	0,07368
ROE	68	-0,15107	1,21222	0,10960	0,18375
ROS	68	-0,45286	0,29272	0,06103	0,11591
KualitasPengungkapanLingkungan	68	0,02941	1,00000	0,35034	0,23989
DewanIndependensi	68	0,28571	0,80000	0,39034	0,08214
UkuranDewan	68	2,00000	12,00000	6,05882	1,70934
UkuranPerusahaan	68	27,31497	33,19881	30,59434	1,19897
UmurPerusahaan	68	7,00000	84,00000	39,47058	15,40543
<i>Leverage</i>	68	0,15348	2,73677	1,12827	0,73417
Likuiditas	68	0,45939	6,01330	1,83112	1,14720

**Sumber:** Data sekunder diolah (2020).

Rata-rata ROA adalah sebesar 5,13% atau 0,05139, hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan masih kecil dan dapat dikatakan perusahaan belum efektif dalam mengelola asetnya. Rata-rata ROE sebesar 10,96% atau 0,10960 yang dapat diartikan bahwa perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan dana dari pemegang saham untuk menghasilkan laba. Nilai ROE berkisar antara perusahaan yang mengalami kerugian sebesar 15,10% sampai dengan laba sebesar 121,22%. Sedangkan ROS dengan rata-rata sebesar 6,10% yang diartikan kinerja perusahaan sudah efisien.

Nilai minimum pengungkapan lingkungan sebesar 0,02941 menandakan bahwa perusahaan di tahun tersebut menerbitkan laporan keberlanjutannya dan untuk pengungkapan lingkungan hanya ada 1 skor saja. Selanjutnya rata-rata dewan komisaris independen adalah sebanyak 39%. Rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan dari peraturan BEI Nomor I-A Kep-00001/BEI/01-2014 yang menjelaskan bahwa perusahaan tercatat wajib memiliki dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Dengan nilai minimum sebesar 28% yang artinya ada perusahaan yang melanggar aturan tersebut. Ukuran dewan berkisar 2 orang sampai dengan 12 orang, dengan rata-rata 6 orang anggota. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 33/POJK.4/2014 tentang anggota dewan komisaris dan direksi menyatakan batas minimum anggota yaitu 2 orang, namun tidak terdapat aturan mengenai batas maksimal.

## Hasil Uji Normalitas

**Gambar 4.1, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	ROE	ROS
N		68	68	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.05992813	.13642261	.10672147
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.078	.110
	Positive	.081	.078	.088
	Negative	-.061	-.045	-.110
Test Statistic		.081	.078	.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.041 <sup>c</sup>

Hasil uji menjelaskan bahwa ROA dan ROE menunjukkan signifikansi data residual terdistribusi normal dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya nilai signifikan lebih dari 0,05. Sedangkan ROS tidak terdistribusi dengan normal memiliki Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolienaritas ROA, ROE, dan ROS**

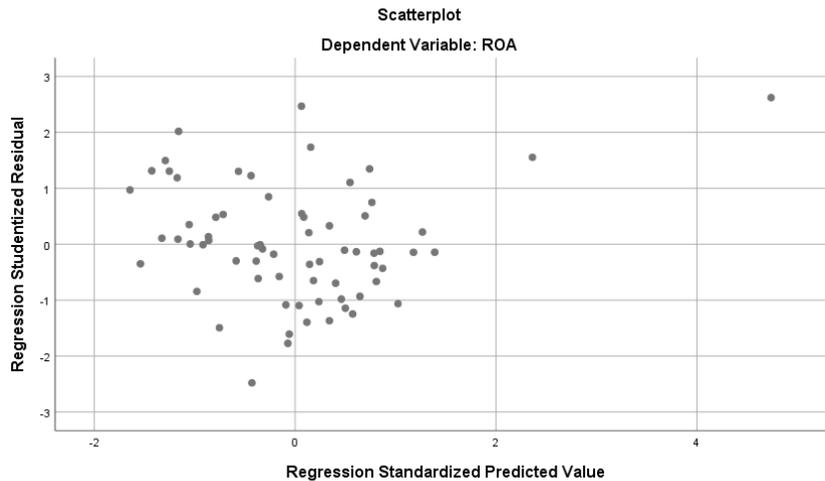
Variabel	Statistika Koliendaritas		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KualitasPengLing	0.908	1.101	Tidak terjadi multikolienaritas
DewanIndependensi	0.883	1.132	Tidak terjadi multikolienaritas
UkuranDewan	0.602	1.661	Tidak terjadi multikolienaritas
UkuranPerusahaan	0.700	1.428	Tidak terjadi multikolienaritas
UmurPerusahaan	0.698	1.433	Tidak terjadi multikolienaritas
Leverage	0.658	1.519	Tidak terjadi multikolienaritas
Likuiditas	0.720	1.388	Tidak terjadi multikolinearitas

**Sumber :** Data diolah (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi yang lebih dari 0,1 sehingga memberikan hasil variabel tidak mengalami multikolinearitas.

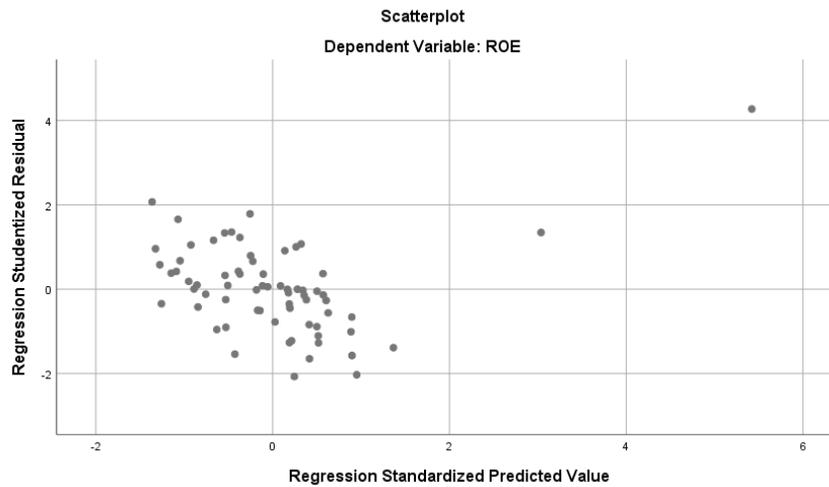
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas ROA**



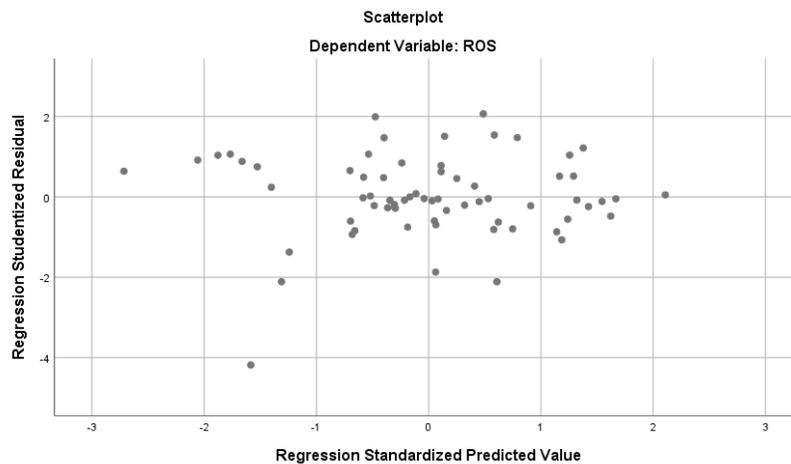
Dari gambar diatas hasil scatterplot menyebar dan jauh dari garis diagonal 0, tidak ada yang terlalu berdempetan. Dapat disimpulkan bahwa secara visual asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas ROE**



Dari gambar diatas hasil scatterplot menyebar dan jauh dari garis diagonal 0, tidak ada yang terlalu berdempetan. Dapat disimpulkan bahwa secara visual asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

**Gambar 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas ROS**



Dari gambar diatas hasil scatterplot menyebar dan jauh dari garis diagonal 0, tidak ada yang terlalu berdempetan. Dapat disimpulkan bahwa secara visual asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

**Hasil Uji F**

**Tabel 4.3**  
**Uji F**

Variable	F	Sig	Kesimpulan
ROA	4.388	.001	Signifikan
ROE	6.980	.000	Signifikan
ROS	1.540	.171	Tidak Signifikan

**Sumber :** Data diolah (2020).

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dikatakan bahwa kualitas pengungkapan lingkungan, dewan independensi, ukuran dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan ROE.

### Hasil Uji T

**Tabel 4.4**  
**Uji T ROA**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	-0,550	0,023		
KualitasPengLing	-0,049	0,157	Tidak Signifikan	H <sub>1a</sub> ditolak
DewanIndependensi	0,260	0,012	Signifikan Positif	H <sub>2a</sub> diterima
UkuranDewan	-0,011	0,060	Tidak Signifikan	H <sub>3a</sub> ditolak
UkuranPerusahaan	0,017	0,029	Signifikan Positif	H <sub>4a</sub> diterima
UmurPerusahaan	0,003	0,000	Signifikan Positif	H <sub>5a</sub> diterima
<i>Leverage</i>	-0,029	0,029	Signifikan Negatif	H <sub>6a</sub> diterima
Likuiditas	-0,006	0,490	Tidak Signifikan	H <sub>7a</sub> ditolak

**Sumber:** Data sekunder diolah (2020).

$$ROA = -0,550 - 0,049 EDQ + 0,260 BOIND - 0,011 BSIZE + 0,017 SIZE + 0,003 AGE - 0,029 LEV - 0,006 LIQ + e$$

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja perusahaan ROA tidak berpengaruh signifikan oleh kualitas pengungkapan lingkungan, maka hipotesis sebelumnya ditolak. Pengungkapan lingkungan dianggap tidak terlalu penting oleh investor maupun perusahaan karena kesadaran tentang pentingnya pengungkapan lingkungan masih belum disadari dan belum mendapat kritik dari masyarakat maupun pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Li et al., 2016; Purbosanjoyo et al., 2019; Shariful et al., 2009). Dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan ROA, maka hipotesis sebelumnya dapat diterima. Dewan independen sangat dibutuhkan perusahaan agar tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dan dapat membantu menghubungkan antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan (Alipour et al., 2019; Buachoom, 2018; Hamdan, 2018; Hassan & Marimuthu, 2018; Jaafar & El-Shawa, 2009; Kagzi & Guha, 2018; Ko et al., 2019; Sheikh et al., 2013; Srivastava, 2015).. Ukuran dewan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan ROA karena jika suatu perusahaan memiliki banyak anggota dewan komisaris, maka perusahaan tidak efektif untuk menjalankan tugas (Tamu, 2009), maka hipotesis sebelumnya ditolak. Penelitian dari (Cheng et al., 2008; Li & Roberts, 2018; Merendino & Melville, 2019; Sial et al., 2018; Srivastava, 2015) menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan ROA, karena dengan besarnya perusahaan, maka tekanan yang didapat dari investor juga semakin besar sehingga membuat manajemen selalu berusaha untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang bagus, maka hipotesis sebelumnya diterima. Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan ROA. Semakin lama perusahaan berdiri

maka semakin banyak pengalaman perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas lagi, dan memudahkan investor untuk melihat informasi yang dibutuhkan (Olusegun Wallace et al., 1994), maka hipotesis sebelumnya diterima. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja ROA karena semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar perusahaan akan melaporkan laba dan menyebabkan meningkatnya kinerja perusahaan, maka hipotesis sebelumnya diterima. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan ROA. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ROA karena beberapa perusahaan mengatakan likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal dalam melakukan penilaian perusahaan, maka hipotesis sebelumnya ditolak.

**Tabel 4.5**  
**Uji T ROE**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	-0,981	0,072		
KualitasPengLing	-0,146	0,063	Tidak Signifikan	H <sub>1b</sub> ditolak
DewanIndependensi	0,885	0,000	Signifikan Positif	H <sub>2b</sub> diterima
UkuranDewan	-0,024	0,075	Tidak Signifikan	H <sub>3b</sub> ditolak
UkuranPerusahaan	0,024	0,174	Tidak Signifikan	H <sub>4b</sub> ditolak
UmurPerusahaan	0,006	0,000	Signifikan Positif	H <sub>5b</sub> diterima
<i>Leverage</i>	-0,018	0,539	Tidak Signifikan	H <sub>6b</sub> ditolak
Likuiditas	-0,012	0,508	Tidak Signifikan	H <sub>7b</sub> ditolak

**Sumber:** Data sekunder diolah (2020).

$$ROE = -0,981 - 0,146 EDQ + 0,885 BOIND - 0,024 BSIZE + 0,024 SIZE + 0,006 AGE - 0,018 LEV - 0,012 LIQ + e$$

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja perusahaan ROE tidak berpengaruh signifikan oleh kualitas pengungkapan lingkungan, maka hipotesis sebelumnya ditolak. Pengungkapan lingkungan dianggap tidak terlalu penting oleh investor maupun perusahaan karena kesadaran tentang pentingnya pengungkapan lingkungan masih belum disadari dan belum mendapat kritik dari masyarakat maupun pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Li et al., 2016; Purbosanjoyo et al., 2019; Shariful et al., 2009). (Li et al., 2016; Purbosanjoyo et al., 2019; Shariful et al., 2009). Dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan ROE, hipotesis sebelumnya ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan dari (Bang Nguyen Dilip S. Mutum, 2015; Bhagat & Black, 2005; R. Haniffa & Hudaib, 2006; Hossain et al., 2001). Aktivitas dewan komisaris independen yang tidak selalu mengawasi kegiatan manajemen berakibat menurunnya kinerja perusahaan. Ukuran dewan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan ROE karena jika suatu perusahaan memiliki banyak anggota dewan komisaris, maka perusahaan tidak efektif untuk menjalankan tugas (Tamu, 2009), maka hipotesis sebelumnya ditolak. Penelitian dari (Cheng et al., 2008; Li & Roberts, 2018; Merendino & Melville, 2019; Sial et al., 2018; Srivastava, 2015) menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROE dikarenakan besarnya perusahaan dapat menyebabkan kurang stabilnya dan belum mampu menghasilkan pengembalian aset, maka hipotesis sebelumnya ditolak. Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan ROE. Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak pengalaman perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas lagi, dan memudahkan investor untuk melihat informasi yang dibutuhkan (Olusegun Wallace et al., 1994), maka hipotesis sebelumnya diterima. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROE, maka hipotesis sebelumnya ditolak. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ROE karena beberapa perusahaan mengatakan likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal dalam melakukan penilaian perusahaan, maka hipotesis sebelumnya ditolak.

**Tabel 4.6**  
**Uji T ROS**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	-1,154	0,008		
KualitasPengLing	-0,013	0,829	Tidak Signifikan	H <sub>1c</sub> ditolak
DewanIndependensi	0,087	0,627	Tidak Signifikan	H <sub>2c</sub> ditolak
UkuranDewan	-0,011	0,284	Tidak Signifikan	H <sub>3c</sub> ditolak
UkuranPerusahaan	0,039	0,006	Signifikan Positif	H <sub>4c</sub> diterima
UmurPerusahaan	0,002	0,124	Tidak Signifikan	H <sub>5c</sub> ditolak
<i>Leverage</i>	-0,012	0,610	Tidak Signifikan	H <sub>6c</sub> ditolak
Likuiditas	0,003	0,809	Tidak Signifikan	H <sub>7c</sub> ditolak

**Sumber:** Data sekunder diolah (2020).

$$\text{ROS} = -1,154 - 0,013 \text{ EDQ} + 0,087 \text{ BOIND} - 0,011 \text{ BSIZE} + 0,039 \text{ SIZE} + 0,002 \text{ AGE} - 0,012 \text{ LEV} + 0,003 \text{ LIQ} + e$$

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja perusahaan ROS tidak berpengaruh signifikan oleh kualitas pengungkapan lingkungan, maka hipotesis sebelumnya ditolak. Pengungkapan lingkungan dianggap tidak terlalu penting oleh investor maupun perusahaan karena kesadaran tentang pentingnya pengungkapan lingkungan masih belum disadari dan belum mendapat kritik dari masyarakat maupun pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Li et al., 2016; Purbosanjoyo et al., 2019; Shariful et al., 2009). Dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan ROS, hipotesis sebelumnya ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan dari (Bang Nguyen Dilip S. Mutum, 2015; Bhagat & Black, 2005; R. Haniffa & Hudaib, 2006; Hossain et al., 2001). Aktivitas dewan komisaris independen yang tidak selalu mengawasi kegiatan manajemen berakibat menurunnya kinerja perusahaan. Ukuran dewan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan ROS karena jika suatu perusahaan memiliki banyak anggota dewan komisaris, maka perusahaan tidak efektif untuk menjalankan tugas (Tamu, 2009), maka hipotesis sebelumnya ditolak. Penelitian dari (Cheng et al., 2008; Li & Roberts, 2018; Merendino & Melville, 2019; Sial et al., 2018; Srivastava, 2015) menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan ROS, karena dengan besarnya perusahaan, maka tekanan yang didapat dari investor juga semakin besar sehingga membuat manajemen selalu berusaha untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang bagus, maka hipotesis sebelumnya diterima. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan ROS. Dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri maka kemungkinan gagalnya perusahaan untuk bertumbuh menjadi menurun sebab kurangnya respon perubahan pasar dalam zaman sekarang ini, maka hipotesis sebelumnya ditolak. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja ROS karena semakin tinggi tingkat *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROE, maka hipotesis sebelumnya ditolak. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ROE karena beberapa perusahaan mengatakan likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal dalam melakukan penilaian perusahaan, maka hipotesis sebelumnya ditolak.

### **Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dari hasil pengujian *R Square*, persentase nilai menunjukkan hubungan antara variabel independen kualitas pengungkapan lingkungan, ukuran dewan, dewan independensi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan likuiditas mampu menjelaskan variabel dependen kinerja perusahaan ROA sebesar 0,261 atau 26,1%, kinerja perusahaan ROE sebesar 0,385 atau 38,5%, dan kinerja perusahaan ROS sebesar 0,053 atau 5,3%. Dimana sisa dari persentase tersebut dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tergolong dalam model penelitian tersebut

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA, ROE, dan ROS. Dewan komisaris independen tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROS, tetapi jika diukur dengan ROA dan ROE dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Ukuran dewan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROA, ROE, dan ROS. Ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan menggunakan ROE, tetapi dengan ROA dan ROS ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROS, tetapi jika diukur dengan ROA dan ROE menghasilkan pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROA, tetapi pengukuran dengan ROE dan ROS *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Likuiditas tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan menggunakan perhitungan ROA, ROE, dan ROS.

Rekomendasi yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnya ialah untuk memperbanyak data, sampel penelitian, variabel independen dan dependen agar menghasilkan model penelitian yang lebih baik lagi dan memiliki hasil yang baik.

Implikasi teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaruan dalam penelitian dengan menguji secara bersamaan antara variabel pengungkapan lingkungan, dewan independensi, ukuran dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur tentang kinerja perusahaan di Indonesia. Penelitian ini terdapat bukti empiris tentang

pengungkapan lingkungan, dewan independensi, ukuran dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan, hal ini dapat memberikan implikasi praktis kepada manajemen dalam mengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Haji, A. (2014). The relationship between corporate governance attributes and firm performance before and after the revised code: Some Malaysian evidence. *International Journal of Commerce and Management*, 24(2), 134–151. <https://doi.org/10.1108/IJCoMA-02-2012-0009>
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)
- Alipour, M., Ghanbari, M., Jamshidinaid, B., & Taherabadi, A. (2019). *Does board independence moderate the relationship between environmental disclosure quality and performance? Evidence from static and dynamic panel data*. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2018-0196>
- Alshetwi, M. (2017). The Association between Board Size, Independence and Firm Performance: Evidence from Saudi Arabia. *Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc*, 17(1).
- Arafat, M. Y., Warokka, A., & Dewi, S. (2012). Does Environmental Performance Really Matter? A Lesson from the Debate of Environmental Disclosure and Firm Performance. *Journal of Organizational Management Studies*, August 2012, 1–15. <https://doi.org/10.5171/2012.213910>
- Arayssi, M., & Jizi, M. I. (2019). Does corporate governance spillover firm performance? A study of valuation of MENA companies. *Social Responsibility Journal*, 15(5), 597–620. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2018-0157>
- Authors, F. (2015). *Journal of Accounting in Emerging Economies Article information: 1 INTRODUCTION*.
- Authors, F. (2016). *Article information: The Negative Synergistic Effect of Internationalization and Corporate Social*.
- Balabanis, G., Phillips, H. C., & Lyall, J. (1998). Corporate social responsibility and economic performance in the top British companies: Are they linked? *European Business Review*, Teddy Jurnal<sup>1</sup>, Amira Adfiani<sup>2</sup>

98(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/09555349810195529>

Beiner, S., Drobetz, D. W., Schmid, F., & Zimmermann, H. (2004). Is board size an independent corporate governance mechanism? *Kyklos*, 57(3), 327–356. <https://doi.org/10.1111/j.0023-5962.2004.00257.x>

Belkaoui, A., & Karnik, P. G. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 2, Issue 1, pp. 36–51). <https://doi.org/10.1108/09513578910132240>

Bhatt, R. R., & Bhattacharya, S. (2017). Family firms, board structure and firm performance: evidence from top Indian firms. *International Journal of Law and Management*, 59(5), 699–717. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2016-0013>

Buachoom, W. (2018). *How Do Board Structures of Thai Firms Influence on Different Quantile Levels of Firm Performance?* 157–189. <https://doi.org/10.1108/s2514-465020180000006004>

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>

Eisenberg, T., Sundgren, S., & Wells, M. T. (1998). Scholarship@Cornell Law: A Digital Repository Larger Board Size and Decreasing Firm Value in Small Firms Larger board size and decreasing firm value in small firms. *Journal of Financial Economics*, 48, 35–54. <http://scholarship.law.cornell.edu/facpub%5Cnhttp://scholarship.law.cornell.edu/facpub/393>

Fama, E. F., & Jensen, M. C. (2019). Separation of ownership and control. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, XXVI(June), 163–188. <https://doi.org/10.1086/467037>

Farhan, A., Obaid, S. N., & Azlan, H. (2017). Corporate governance effect on firms' performance – evidence from the UAE. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 33(1), 66–80. <https://doi.org/10.1108/jeas-01-2016-0002>

Fidanoski, F., Simeonovski, K., & Mateska, V. (2014). The impact of board diversity on corporate performance: New evidence from Southeast Europe. *Advances in Financial Economics*, 17, 81–123. <https://doi.org/10.1108/S1569-373220140000017003>

Freedman, M., & Stagliano, A. J. (2010). Sustainability Reputation and Environmental Performance or “The Proof of the Pudding is in the Eating.” In *Advances in Public Interest*

*Accounting* (Vol. 15). Elsevier. [https://doi.org/10.1108/S1041-7060\(2010\)0000015006](https://doi.org/10.1108/S1041-7060(2010)0000015006)

- Gladwin, T. N., & Walter, I. (1980). Thinking about conflict management. *Multinationals under Fire: Lessons in the Management of Conflict*, 5(2), 45–65.
- Hamdan, A. (2018). Board interlocking and firm performance: the role of foreign ownership in Saudi Arabia. *International Journal of Managerial Finance*, 14(3), 266–281. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2017-0192>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Hassan, R., & Marimuthu, M. (2018). Bridging and bonding: having a Muslim diversity on corporate boards and firm performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), 457–478. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2016-0022>
- Hoeken, H. (1996). Facts or feelings: The persuasive effects of the conceptual and affective meaning of adjectives in coherent texts. *Communications*, 21(3), 257–271. <https://doi.org/10.1515/comm.1996.21.3.257>
- Hui, K. W., & Matsunaga, S. R. (2015). Are CEOs and CFOs rewarded for disclosure quality? *Accounting Review*, 90(3), 1013–1047. <https://doi.org/10.2308/accr-50885>
- Ioannou, I., & Serafeim, G. (2012). The Consequences of Mandatory Corporate Sustainability Reporting. *SSRN Electronic Journal*, 1–49. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1799589>
- Jaafar, A., & El-Shawa, M. (2009). Ownership concentration, board characteristics and performance: Evidence from Jordan. In *Research in Accounting in Emerging Economies* (Vol. 9). Elsevier. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2009\)0000009005](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2009)0000009005)
- Kabir, M. H. (n.d.). *Kabir\_2011. 1968*, 136–149.
- Kagzi, M., & Guha, M. (2018). Does board demographic diversity influence firm performance? Evidence from Indian-knowledge intensive firms. *Benchmarking*, 25(3), 1028–1058. <https://doi.org/10.1108/BIJ-07-2017-0203>
- Ko, C., Lee, P., & Anandarajan, A. (2019). The impact of operational risk incidents and moderating influence of corporate governance on credit risk and firm performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(1), 96–110. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2017-0070>
- Li, M., & Roberts, H. (2018). Does mandated independence improve firm performance?

- Evidence from New Zealand. *Pacific Accounting Review*, 30(1), 92–109. <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2017-0004>
- Liu, X., & Anbumozhi, V. (2009). Determinant factors of corporate environmental information disclosure: an empirical study of Chinese listed companies. *Journal of Cleaner Production*, 17(6), 593–600. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2008.10.001>
- Merendino, A., & Melville, R. (2019). The board of directors and firm performance: empirical evidence from listed companies. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 508–551. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2018-0211>
- Nishat, M., & Shaheen, R. (2006). Corporate governance and firm performance in an emerging market - An exploratory analysis of Pakistan. *Corporate Ownership and Control*, 4(2 B), 216–225. <https://doi.org/10.22495/cocv4i2c1p6>
- Olusegun Wallace, R. S., Naser, K., & Mora, A. (1994). The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain. *Accounting and Business Research*, 25(97), 41–53. <https://doi.org/10.1080/00014788.1994.9729927>
- Richardson, A. J., & Welker, M. (2001). Social disclosure, financial disclosure and the cost of equity capital. *Accounting, Organizations and Society*, 26(7–8), 597–616. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00025-3](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00025-3)
- Ronald M. Salazar, SMSGT, U. (2014). *The effect of supply chain management competitive advantage and organizational performance*. 7(4), 1170–1185.
- Rutledge, R. W., Karim, K. E., & Aleksanyan, M. (2014). Responsibility and Financial Performance: the Case of Chinese State-Owned Enterprises. *Accounting for the Environment: More Talk and Little Progress*.
- S., E. D. (1987). The Relationship Between Firm Growth , Size , and Age : Estimates for 100 Manufacturing Industries. *The Journal of Industrial Economics*, 35(4), 567–581.
- Sartika. (2010). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 434, 1–10.
- Sheikh, N. A., Wang, Z., & Khan, S. (2013). The impact of internal attributes of corporate governance on firm performance: Evidence from pakistan. *International Journal of Commerce and Management*, 23(1), 38–55. <https://doi.org/10.1108/10569211311301420>
- Sial, M. S., Chunmei, Z., Khan, T., & Nguyen, V. K. (2018). Corporate social responsibility, firm

performance and the moderating effect of earnings management in Chinese firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 10(2–3), 184–199.  
<https://doi.org/10.1108/APJBA-03-2018-0051>

Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 61, 23–26.

Srivastava, N. K. (2015). Does governance structure have any effect on firm performance during the financial crisis. *Journal of Strategy and Management*, 8(4), 368–383.  
<https://doi.org/10.1108/jsma-02-2015-0014>

Theacini, D. A., & Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 733–746.

Wilmshurst, T. D., & Frostr, G. R. (2000). Accounting, Auditing & Accountability Journal Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory. *Accounting Auditing & Accountability Journal*, 13(1), 10–26.

Yermack, D. (1996). Yermack 1996.pdf. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 40, pp. 185–211).

Yilmaz, C., & Buyuklu, A. H. (2016). Impacts of Corporate Governance on Firm Performance: Turkey Case with a Panel Data Analysis. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 4(1), 56–72. <https://doi.org/10.15604/ejef.2016.04.01.004>